

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat Indonesia semakin meluas. Penggunaan obat tradisional mempunyai banyak keuntungan karena bahan bakunya mudah diperoleh, harganya juga relatif murah sehingga dapat terjangkau terutama oleh masyarakat menengah ke bawah.

Penggunaan obat tradisional belum benar-benar diketahui manfaatnya secara ilmiah, melainkan berdasarkan warisan secara turun menurun dari nenek moyang, sehingga perlu dilakukan penelitian secara ilmiah terhadap obat tradisional agar obat tradisional benar-benar dapat dimanfaatkan secara tepat dan aman dikonsumsi masyarakat (Ladion, 2001).

Secara umum obat tradisional bahan bakunya berasal dari tanaman, dimana zat berkhasiat dari tanaman dapat digunakan untuk pengobatan berbagai penyakit.

Salah satu pemanfaatan tumbuhan sebagai obat adalah untuk pengobatan penyakit diare. Pengertian diare adalah keadaan dimana frekuensi defekasi melebihi frekuensi normal, dengan konsistensi feses yang encer. Diare dapat bersifat akut yang disebabkan oleh virus, infeksi bakteri seperti *Escherichia coli*, *Shigella sp.*, *Salmonella sp.*, *Vibrio cholera* dan lain-lain dan juga dapat bersifat kronis yang disebabkan oleh berbagai gangguan gastrointestinal (Kelompok Kerja Ilmiah Phyto Medica, 1991). Pengobatan diare dapat dilakukan dengan obat yang dapat

memperlambat gerakan peristaltik usus. Pada keadaan diare terjadi hipermotilitas usus yang menyebabkan pergerakan makanan dan cairan di usus meningkat serta absorpsi di usus besar terganggu sehingga sering terjadi defekasi. Hal ini dapat diatasi dengan pemberian obat yang bersifat mengurangi motilitas usus. Pemberian obat ini berfungsi menekan gerakan peristaltik usus sehingga dapat mengurangi frekuensi defekasi penderita diare (Kelompok Kerja Ilmiah Phyto Medica, 1993; Tan Raharja, 2002).

Motilitas usus adalah aktivitas gerak usus, pergerakan usus halus dibagi dua macam yaitu gerakan mendorong makanan mulai dari oral menuju anal, contohnya segmentasi gangguan motilitas usus umumnya terjadi karena trauma, keadaan setelah pembedahan dinding abdomen yang menyebabkan motilitas usus terhenti beberapa waktu sehingga tidak ada gerakan makanan di dalam usus. Selain itu gangguan motilitas usus juga terjadi saat proses absorpsi makanan terganggu, yang disebabkan oleh infeksi bakteri dan menyebabkan terjadinya diare (Ganong, 2001).

Obat tradisional sebagai antidiare sudah banyak dikenal, antara lain yaitu daun jambu biji, benalu teh, daun jeruk kingkit dan daun teh. Penelitian-penelitian terhadap tanaman tersebut antara lain didapatkan bahwa tanin yang terkandung dalam tanaman dapat menghentikan diare dengan cara menghambat kontraksi usus atau bersifat antimotilitas pada usus (Panitia Simposium Penelitian Tumbuhan Obat V dan Ekspo Jamu Bekerja sama dengan PPOT UNAIR, 1986; Yuniarti, 1998).

Aglaia odorata Lour. termasuk suku Meliaceae yang di Indonesia dikenal dengan sebutan pacar cina, merupakan tanaman yang sering ditanam di kebun dan

pekarangan. Tanaman ini mempunyai banyak khasiat dan kegunaan diantaranya sebagai pencegah diare, pengobatan memar, bisul, mengurangi menstruasi yang berlebihan, disamping itu daun pacar cina juga dapat digunakan untuk pencegahan bau badan (Dalimartha, 1999; Heyne, 1987).

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan tentang anti motilitas usus adalah: Uji efek antimotilitas usus ekstrak daun jeruk kingkit (*Trihapsia trifolia* DC.) pada mencit jantan (Debrina, 2004). Uji efek antimotilitas usus ekstrak daun cabe jawa (*Piper retrofractum* Vahl.) pada mencit jantan (Wulansari, 2004).

Penggunaan ekstrak daun pacar cina sebagai obat anti diare belum dibuktikan secara ilmiah, namun diduga bahwa tanin yang terkandung dalam tanaman pacar cina mempunyai khasiat sebagai antidiare.

Penelitian yang pernah dilakukan terhadap daun pacar cina adalah uji kepekaan larva nyamuk *Aedes aegypti* Linn terhadap ekstrak daun pacar cina (*Aglaia odorata* Lour. (Susiana, 2004). Kandungan alkaloid dan tanin pada tanaman pacar cina dapat digunakan sebagai bioinsektisida dan sebagai antimotilitas usus.

Berdasarkan hasil ulasan diatas maka perlu diadakan penelitian tentang khasiat tanaman pacar cina. Pada penelitian ini akan diteliti pengaruh pemberian ekstrak daun pacar cina sebagai antimotilitas usus pada hewan coba mencit jantan galur *Swis Webster* dengan metode *transit intestinal* dan peningkatan dosis ekstrak

yang digunakan akan meningkatkan efek antimotilitas usus. Sebagai pembanding digunakan loperamid HCl.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah ekstrak daun pacar cina (*Aglaiia odorata* Lour.) mempunyai efek antimotilitas usus?
2. Apakah ada hubungan antara peningkatan dosis ekstrak daun pacar cina (*Aglaiia odorata* Lour.) dengan peningkatan efek antimotilitas usus?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Membuktikan adanya pengaruh ekstrak daun pacar cina (*Aglaiia odorata* Lour.) sebagai antimotilitas usus.
2. Membuktikan hubungan antara peningkatan dosis ekstrak daun pacar cina (*Aglaiia odorata* Lour.) dengan peningkatan efek antimotilitas usus.

1.4. Hipotesis Penelitian

1. Ekstrak daun pacar cina (*Aglaiia odorata* Lour.) mempunyai efek antimotilitas usus.
2. Ada hubungan antara peningkatan dosis ekstrak daun pacar cina (*Aglaiia odorata* Lour.) dengan peningkatan efek antimotilitas usus.

1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui hasil penelitian ini, daun *Aglaia odorata* Lour. yang mempunyai manfaat sebagai antimotilitas usus dapat digunakan dan dikembangkan secara maksimal sebagai upaya pengembangan obat tradisional yang berguna sebagai pemeliharaan dan peningkatan kesehatan masyarakat.

